

PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *GOOGLE SITES* PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS X DI SMAN 1 PULAU LAUT SELATAN

Sandra

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
STKIP Paris Barantai Kotabaru
auliasandra972@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMAN 1 Pulau Laut Selatan serta mengetahui tingkat kelayakannya. Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi lima tahap, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui angket yang diberikan kepada peserta didik. Data dianalisis secara deskriptif kuantitatif menggunakan skala Likert. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* berhasil dikembangkan sesuai kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X. Media yang dikembangkan memuat materi pembelajaran, video, latihan, dan evaluasi yang disajikan secara sistematis dan interaktif. Berdasarkan hasil validasi dan uji coba kelompok kecil terhadap 5 responden, diperoleh persentase kelayakan rata-rata sebesar 93% yang termasuk dalam kategori sangat layak. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* memiliki keunggulan dalam kemudahan akses, tampilan yang menarik, serta membantu peserta didik memahami materi secara lebih mandiri dan efektif. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis *Google Sites* layak digunakan sebagai salah satu alternatif media pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X SMAN 1 Pulau Laut Selatan.

Kata kunci: pengembangan media pembelajaran, *Google Sites*, Bahasa Indonesia, model ADDIE.

Abstract

This study aims to develop Google Sites-based learning media for the Indonesian language subject for grade 10 at SMAN 1 Pulau Laut Selatan and determine its feasibility. This study used the Research and Development (R&D) method with the ADDIE model, which includes five stages: analysis, design, development, implementation, and evaluation. Data collection techniques were carried out through questionnaires given to students. Data were analyzed descriptively quantitatively using a Likert scale. The results of the study indicate that the Google Sites-based learning media was successfully developed to meet the needs of Indonesian language learning for grade 10. The developed media contains learning materials, videos, exercises, and evaluations presented systematically and interactively. Based on the results of validation and small group trials with 5 respondents, an average feasibility percentage of 93% was obtained, which is included in the very feasible category. The evaluation results show that the Google Sites-based learning media has advantages in ease of access, an attractive appearance, and helps students understand the material more independently and effectively. Thus, Google Sites-based learning media is suitable for use as an alternative Indonesian language learning media in grade 10 of SMAN 1 Pulau Laut Selatan.

Keywords: development of learning media, *Google Sites*, Indonesian, ADDIE model.

Pendahuluan

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi pada era digital telah membawa pengaruh yang besar terhadap berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan. Pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran agar lebih efektif, inovatif, dan menarik bagi peserta didik. Dalam proses pembelajaran, teknologi tidak hanya digunakan sebagai alat bantu komunikasi, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mampu membantu guru dalam menyampaikan materi secara lebih interaktif. Penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi diharapkan dapat menciptakan suasana belajar yang lebih aktif serta meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik. Diperjelas juga oleh Alami (2020) dalam (Salsabila & Aslam, 2022) Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi pada era industri 4.0 berkembang sangat pesat sehingga mendorong terjadinya transformasi digital dalam dunia pendidikan. Perkembangan teknologi tersebut menghasilkan pola baru dalam proses pembelajaran serta menuntut guru dan peserta didik untuk mampu beradaptasi dengan cepat. Dalam proses pembelajaran, penggunaan teknologi telah menjadi kebutuhan sekaligus tuntutan di era global, termasuk dalam pemanfaatan media pembelajaran yang mengikuti perkembangan teknologi saat ini.

Media pembelajaran merupakan sarana yang berperan penting sebagai perantara dalam proses penyampaian materi dari guru kepada siswa. Kehadiran media pembelajaran membantu proses komunikasi dalam pembelajaran menjadi lebih efektif, sehingga materi lebih mudah dipahami dan tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih baik (Wahyudi et al., 2023). Media pembelajaran dapat membantu proses kegiatan belajar yang bertujuan untuk memperjelas penyampaian makna pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran dapat disampaikan dengan lebih sempurna dan baik (Salsabila & Aslam, 2022). Media pembelajaran mencakup berbagai bentuk, mulai dari gambar, video, animasi hingga aplikasi berbasis komputer dan internet yang mendukung pembelajaran jarak jauh (Syafei, 2025).

Media pembelajaran juga merupakan salah satu komponen penting yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Media yang dirancang secara tepat dapat membantu siswa memahami materi secara lebih jelas, sistematis, dan menarik. Sebaliknya, penggunaan media pembelajaran yang masih bersifat konvensional sering kali membuat proses pembelajaran kurang variatif, sehingga minat belajar mahasiswa menjadi rendah. Oleh karena itu, inovasi dalam pengembangan media pembelajaran menjadi salah satu kebutuhan yang perlu diperhatikan, khususnya dalam pembelajaran di kelas yang menuntut siswa lebih aktif dan mandiri dalam memperoleh pengetahuan.

Pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMAN 1 Pulau Laut Selatan, siswa tidak hanya dituntut memahami materi secara teoretis, tetapi juga mampu menguasai berbagai pokok bahasan yang menjadi dasar pembelajaran Bahasa Indonesia. Materi tersebut meliputi sejarah perkembangan Bahasa Indonesia, kaidah kebahasaan, serta berbagai jenis teks, seperti teks deskripsi, teks prosedur, teks eksposisi, dan jenis teks lainnya. Materi-materi tersebut memerlukan penyajian yang sistematis, jelas, dan menarik agar siswa lebih mudah memahami isi pembelajaran. Namun, dalam praktiknya, proses pembelajaran masih sering didominasi oleh metode ceramah dengan pemanfaatan bahan ajar yang terbatas pada penyampaian di kelas. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung kurang aktif dan mengalami kesulitan ketika harus mempelajari kembali materi secara mandiri di luar jam pelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dapat menyajikan materi secara lebih terstruktur, interaktif, dan mudah diakses oleh siswa kapan pun diperlukan.

Berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran di kelas, masih ditemukan beberapa kendala, seperti kurangnya partisipasi siswa saat pembelajaran berlangsung serta

keterbatasan akses terhadap materi pembelajaran setelah kegiatan tatap muka selesai. Siswa umumnya hanya bergantung pada catatan pembelajaran dan penjelasan guru, sehingga ketika akan mengulang materi, mereka tidak memiliki sumber belajar yang tersusun secara sistematis. Keadaan ini menunjukkan perlunya media pembelajaran yang dapat menyajikan materi secara lebih terorganisasi, menarik, dan mudah diakses kapan pun dibutuhkan.

Salah satu alternatif media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Google Sites*. *Google Sites* merupakan aplikasi berbasis *website* yang dikembangkan oleh *Google* dan dapat digunakan untuk membuat situs pembelajaran dengan mudah tanpa memerlukan kemampuan pemrograman (Syahriani & Juniati, 2026). Menurut (Yahya et al., 2025), *Google Sites* merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang pelaksanaan pembelajaran, termasuk dalam model *flipped classroom*. Melalui platform ini, guru dapat membuat *website* pembelajaran yang mudah diakses oleh siswa. Diperkuat juga oleh (Adzkiya & Suryaman, 2021) bahwa *Google Sites* merupakan media pembelajaran yang relatif mudah digunakan karena cukup diakses melalui *handphone* dan koneksi internet. Pengguna tidak perlu mengunduh aplikasi tambahan, sebab guru maupun siswa dapat langsung membukanya melalui layanan *Google*. Menurut Suryanto dalam (Jatulinuar & Widyastut, 2023), *Google Sites* juga merupakan layanan web hosting gratis dari *Google* yang memungkinkan pengguna membuat situs web untuk berbagai keperluan di internet.

Platform ini memungkinkan pengembangan media pembelajaran berbasis web yang memuat materi, gambar, video, tautan, serta latihan dalam satu halaman yang terintegrasi. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa *Google Sites* cukup efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia karena mampu meningkatkan daya tarik belajar, mempermudah akses materi, dan mendukung keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran. Penggunaan *Google Sites* pada mata kuliah Bahasa Indonesia dinilai sesuai dengan kebutuhan pembelajaran disekolah karena siswa dapat mengakses materi secara fleksibel melalui perangkat digital. Media berbasis web dapat membantu guru menyusun materi pembelajaran secara sistematis sehingga proses belajar tidak hanya berlangsung di dalam kelas, tetapi juga berlanjut secara mandiri di luar kelas.

Pengembangan media pembelajaran berbasis digital juga sejalan dengan kebutuhan siswa pada era pembelajaran modern yang menuntut ketersediaan sumber belajar secara cepat, praktis, dan berkelanjutan. Media pembelajaran yang dapat diakses kapan saja memberi kesempatan kepada siswa untuk mempelajari kembali materi sesuai dengan kebutuhan dan kecepatan belajar masing-masing. Hal ini sejalan dengan penelitian Damar Isti Pratiwi dan Budi Waluyo yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran daring di pendidikan tinggi dapat mendukung kemandirian belajar siswa serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran (Pratiwi & Waluyo, 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Pulau Laut Selatan. Pengembangan media ini diharapkan menghasilkan media pembelajaran yang layak digunakan, mampu membantu siswa memahami materi, serta meningkatkan keaktifan mereka dalam proses pembelajaran.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development (R&D)*. Metode penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan suatu produk berupa media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMAN 1 Pulau Laut Selatan. Penelitian pengembangan ini menggunakan model *ADDIE* yang terdiri atas lima tahapan, yaitu *analysis*,

design, development, implementation, dan evaluation. Menurut (Pradensi et al., 2025) Model ADDIE merupakan model pengembangan yang paling sering digunakan dalam penelitian pengembangan karena setiap tahapannya mudah dipahami dan cocok untuk berbagai model pengembangan, mulai dari bahan ajar hingga media pembelajaran.

Tahap pertama adalah *analysis* (analisis), yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi sarana dan prasarana sekolah. Tahap kedua adalah *design* (perancangan), yang meliputi penyusunan rancangan media pembelajaran berbasis *Google Sites*, termasuk struktur materi, tampilan, serta integrasi fitur pendukung pembelajaran. Tahap ketiga adalah *development* (pengembangan), yaitu proses pembuatan media pembelajaran sesuai dengan desain yang telah dirancang, kemudian dilanjutkan dengan validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan produk. Tahap keempat adalah *implementation* (implementasi), yaitu uji coba penggunaan media pembelajaran kepada siswa dalam kelompok kecil dan kelompok besar untuk mengetahui respons dan efektivitas penggunaan media. Tahap terakhir adalah *evaluation* (evaluasi), yang bertujuan untuk menilai keseluruhan kualitas media pembelajaran serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil uji coba dan masukan dari para ahli (Sadik & Yahya, 2026). Model ini dipilih karena memberikan langkah-langkah yang sistematis dalam proses pengembangan media pembelajaran.

Tahap pertama adalah *analysis* (analisis), yang dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan pembelajaran, karakteristik siswa, serta kondisi sarana dan prasarana sekolah. Tahap kedua adalah *design* (perancangan), yang meliputi penyusunan rancangan media pembelajaran berbasis *Google Sites*, termasuk struktur materi, tampilan, serta integrasi fitur pendukung pembelajaran. Tahap ketiga adalah *development* (pengembangan), yaitu proses pembuatan media pembelajaran sesuai dengan desain yang telah dirancang, kemudian dilanjutkan dengan validasi oleh ahli materi dan ahli media untuk menilai kelayakan produk. Tahap keempat adalah *implementation* (implementasi), yaitu uji coba penggunaan media pembelajaran kepada siswa dalam kelompok kecil dan kelompok besar untuk mengetahui respons dan efektivitas penggunaan media. Tahap terakhir adalah *evaluation* (evaluasi), yang bertujuan untuk menilai keseluruhan kualitas media pembelajaran serta melakukan perbaikan berdasarkan hasil uji coba dan masukan dari para ahli (Sadik & Yahya, 2026). Model ini dipilih karena memberikan langkah-langkah yang sistematis dalam proses pengembangan media pembelajaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket (kuesioner). Angket disebarikan kepada siswa kelas x di SMAN 1 Pulau Laut Selatan melalui google form untuk memperoleh data mengenai tanggapan terhadap media pembelajaran yang dikembangkan. Data yang diperoleh meliputi aspek kemudahan penggunaan, tampilan media, kejelasan materi, serta manfaat media dalam membantu proses pembelajaran. Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif. Data hasil angket dianalisis menggunakan skala Likert dengan rentang skor 1 sampai 5 untuk mengukur tingkat penilaian terhadap media pembelajaran yang dikembangkan.

Tabel I. Kategori Penilaian Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Tidak Setuju	1
Tidak Setuju	2
Cukup Setuju	3
Setuju	4
Sangat Setuju	5

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan dengan dua cara, yaitu analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif kualitatif digunakan untuk melihat hasil validasi dari ahli materi dan ahli media yang berupa saran serta masukan terhadap media pembelajaran berbasis yang dikembangkan. Adapun analisis kuantitatif digunakan untuk mengolah skor angket(koesioner) yang diperoleh dari peserta didik pada tahap uji coba kelompok kecil maupun kelompok besar. Presentasi tingkat kelayakan media dihitung dengan menggunakan rumus berikut:

$$p = \frac{Tse}{Tsh} \times 100\%$$

Keterangan:

P : Persentase

Tse : Total Skor Empiris

Tsh : Total Skor Maksimal/harapan

Setelah diperoleh hasil perhitungan persentase menggunakan rumus di atas, data tersebut kemudian diinterpretasikan berdasarkan kriteria kelayakan yang telah ditetapkan. Hasil interpretasi ini digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran berbasis *Google Sites* yang dikembangkan. Kriteria kelayakan produk dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel II. Persentase dan Kriteria Kelayakan

Persentase	Kriteria
78% - 100%	Sangat layak
51% – 77%	Layak
26% - 50%	Tidak Layak
0%- 25%	Sangat Tidak Layak

Melalui hasil kriteria di atas tersebut dapat diketahui kualitas media pembelajaran yang dikembangkan, sehingga dapat menjadi dasar untuk melakukan perbaikan dan penyempurnaan produk sebelum digunakan dalam proses pembelajaran.

Hasil

Pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas x di SMAN 1 Pulau Laut Selatan dilakukan dengan menggunakan model ADDIE yang terdiri atas lima tahapan, yaitu analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Setiap tahapan dilaksanakan secara sistematis untuk menghasilkan media pembelajaran yang layak dan efektif digunakan untuk proses pembelajaran.\

Tahap Analysis

Pada tahap ini, peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi kondisi pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X, meliputi kebutuhan peserta didik, ketersediaan sarana pendukung, serta media pembelajaran yang selama ini digunakan oleh guru. Hasil analisis menunjukkan bahwa fasilitas pendukung pembelajaran seperti akses internet dan perangkat digital (sudah tersedia, namun pemanfaatannya dalam proses pembelajaran masih belum maksimal. Pembelajaran masih cenderung menggunakan metode konvensional sehingga diperlukan media yang lebih

menarik, interaktif, dan mudah diakses oleh peserta didik. Salah satunya melalui pemanfaatan *Google Sites* sebagai media pembelajaran berbasis web.

Tahap Design

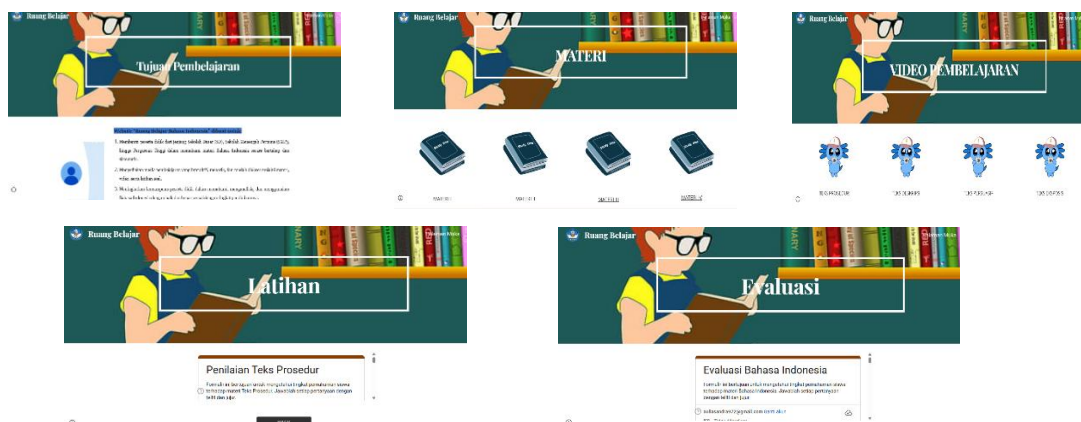
Pada tahap desain, peneliti mulai merancang media pembelajaran berbasis *Google Sites* sesuai dengan kebutuhan pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMAN 1 Pulau Laut Selatan. Perancangan media dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan agar media yang dikembangkan dapat digunakan dengan mudah oleh peserta didik.

Struktur media yang dirancang terdiri atas beberapa bagian, yaitu halaman home sebagai tampilan awal, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, video pembelajaran, latihan, dan evaluasi. Halaman home berfungsi sebagai halaman pembuka yang memuat gambaran umum media. Bagian tujuan pembelajaran berisi kompetensi yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran. Bagian materi digunakan untuk menyajikan isi pembelajaran secara terstruktur, sedangkan video pembelajaran dimanfaatkan untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih jelas. Selanjutnya, bagian latihan disusun untuk mengukur pemahaman awal peserta didik, dan bagian evaluasi digunakan untuk mengetahui hasil belajar setelah peserta didik mempelajari seluruh materi.

Pada tahap ini, peneliti juga memperhatikan tampilan media, seperti pemilihan warna, jenis huruf, gambar, dan tata letak menu agar media terlihat menarik, sederhana, dan mudah diakses. Dengan rancangan tersebut, media pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik belajar secara lebih mandiri dan meningkatkan minat mereka dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia.



Gambar I. Menu Home



Gambar II. Tampilan Website

Tahap Development

Pada tahap pengembangan, rancangan media yang telah dibuat pada tahap sebelumnya kemudian diwujudkan menjadi produk nyata dengan menggunakan platform *Google Sites*. Media pembelajaran yang dikembangkan memuat materi Bahasa Indonesia yang disusun secara sistematis agar mudah dipahami oleh peserta didik. Selain materi, media ini juga dilengkapi dengan beberapa fitur pendukung seperti video pembelajaran, tujuan, latihan, dan evaluasi untuk membantu peserta didik memahami materi dengan lebih baik.

Setelah media selesai dikembangkan, langkah berikutnya adalah melakukan validasi. Validasi dilakukan oleh ahli media untuk menilai kelayakan produk yang telah dibuat. Ahli media menilai tampilan media, kemudahan navigasi, keterbacaan tulisan, serta kejelasan tampilan visual. Selain itu, aspek materi juga diperhatikan seperti, ketepatan penyajian materi, kedalaman materi, serta penggunaan bahasa yang mudah dipahami. Berdasarkan hasil validasi, media pembelajaran berbasis *Google Sites* dinyatakan layak untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, beberapa masukan dari validator tetap dijadikan bahan perbaikan agar media yang dikembangkan menjadi lebih baik dan lebih sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Tahap Impelentation

Pada tahap implementation (implementasi), peneliti melaksanakan uji coba produk (media pembelajaran) pada kelompok kecil yang melibatkan 5 responden. Kegiatan ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan pengguna terhadap media pembelajaran yang telah dikembangkan serta menemukan bagian-bagian yang masih perlu diperbaiki. Data diperoleh melalui penyebaran angket dengan menggunakan skala Likert. Hasil penilaian dari masing-masing responden memperoleh persentase sebesar 88%, 90%, 100%, 98%, dan 90%, dengan rata-rata keseluruhan mencapai 93%. Berdasarkan hasil tersebut, media pembelajaran berbasis *Google Sites* termasuk dalam kategori sangat layak digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa media yang dikembangkan mampu menarik minat pengguna dan mendukung proses pembelajaran secara lebih efektif dan interaktif.

Tabel III. Kelayakan Aplikasi Pembelajaran

No	Penilai	Skor	Kriteria
1	R1	88%	Sangat Layak
2	R2	90%	Sangat Layak
3	R3	100%	Sangat Layak
4	R4	98%	Sangat Layak
5	R5	90%	Sangat Layak
6	Rata-rata	93%	Sangat Layak

Tahap Evaluation

Tahap evaluation (evaluasi) dilakukan untuk menilai keseluruhan kualitas media pembelajaran yang telah dikembangkan berdasarkan hasil uji coba dan masukan dari responden. Evaluasi menunjukkan bahwa media pembelajaran berbasis *Google Sites* memiliki keunggulan dalam hal kemudahan akses, tampilan yang menarik, serta kemampuan dalam menyajikan materi secara terstruktur dan interaktif. Berdasarkan hasil penilaian dari seluruh responden, media pembelajaran ini memperoleh kategori sangat layak pada setiap aspek yang dinilai. Hal tersebut menunjukkan bahwa media yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan dapat digunakan sebagai pendukung pembelajaran Bahasa Indonesia. Hasil evaluasi ini juga menjadi dasar untuk melakukan penyempurnaan media agar penggunaannya

semakin optimal dalam proses pembelajaran. Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* melalui model ADDIE mampu menghasilkan produk yang layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas X di SMAN 1 Pulau Laut Selatan dengan menggunakan model ADDIE telah berhasil menghasilkan produk yang sangat layak digunakan dalam proses pembelajaran. Media yang dikembangkan memuat materi pembelajaran Bahasa Indonesia, seperti sejarah perkembangan Bahasa Indonesia, kaidah kebahasaan, serta berbagai jenis teks, antara lain teks deskripsi, teks prosedur, dan teks eksposisi yang disajikan secara terstruktur, menarik, dan mudah diakses oleh siswa. Hasil uji kelayakan menunjukkan bahwa media pembelajaran yang dikembangkan memperoleh persentase sebesar 93% dengan kategori sangat layak. Hal ini menunjukkan bahwa media berbasis *Google Sites* mampu mendukung proses pembelajaran menjadi lebih efektif, membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, serta meningkatkan keaktifan belajar baik di dalam maupun di luar kelas. Selain itu, penggunaan *Google Sites* memberikan kemudahan akses yang fleksibel sehingga siswa dapat mempelajari kembali materi secara mandiri sesuai kebutuhan belajar mereka. Dengan demikian, media pembelajaran berbasis *Google Sites* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif inovatif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas X. Penelitian ini juga menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran perlu terus dikembangkan guna menciptakan proses belajar yang lebih interaktif, adaptif, dan berpusat pada siswa.

Referensi

- Adzkiya, D. S., & Suryaman, M. (2021). Penggunaan Media Pembelajaran Google Site dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Kelas V SD. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 6(2), 20–31. <https://doi.org/10.32832/educate.v6i2.4891>
- Jatilnuar, S. R. K., & Widyastut, Ii. (2023). Pengembangan website berbasis google site sebagai media pembelajaran blended learning karawitan melalui fitur interaktif. *Jurnal Inovasi Ilmu Pengetahuan, Teknologi, Dan Seni*, 27(2), 40–51.
- Pradensi, A. A., Janattaka, N., & Sari, E. Y. (2025). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas v sdn 1 moyoketen kabupaten tulungagung. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(3), 3089–3098. <https://doi.org/10.37081/jipdas.v5i3.3940>
- Pratiwi, D. I., & Waluyo, B. (2023). Autonomous learning and the use of digital technologies in online English classrooms in higher education. *Contemporary Educational Technology*, 15(2), 423.
- Sadik, M., & Yahya, A. M. (2026). Pemanfaatan *Google Sites* sebagai media pembelajaran pada mata pelajaran bahasa indonesia kelas ix di smpn 1 pulau laut selatan. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(2), 1–8. <https://ypmsc.org/index.php/jshu/article/view/154>
- Salsabila, F., & Aslam. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Web *Google Sites* pada Pembelajaran IPA Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6088–6096. <https://jbasic.org/index.php/basicedu>
- Syafei, Isop. 2025. Media Pembelajaran. Bandung: Widina Media Utama.
- Syahriani, G., & Juniati, S. (2026). Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis *Google Sites* pada mata kuliah bahasa indonesia di stkip paris barantai kotabaru. *Jurnal*

Sosial Humaniora, 2(2), 36–44.

- Wahyudi, S. U., Nugrahani, F., & Widayati, M. (2023). Pengembangan media pembelajaran *Google Sites* pembelajaran bahasa indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 7(3), 1064–1082. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.2446>
- Yahya, A. M., Noortyani, R., & Santanapurba, H. (2025). Pengembangan media pembelajaran berbasis *Google Sites* pada mata kuliah semiotika di stkip paris barantai Development Of *Google Sites*-Based Learning Media In Semiotics Course At Stkip Paris Barantai Abstrak. *Anterior Jurnal*, 24(1), 16–21.